

SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 3 PACITAN

*Diajeng Intan Permatasari¹, *AB. Musyafa Fathoni¹*

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*Corresponding email: fathoni@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan pengawasan melalui supervisi kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah saat ini masih lemah. Hal ini dikarenakan supervisi yang kurang profesional dan sebatas formalitas. Meskipun kondisi ini menunjukkan supervisi yang belum efektif, MTsN 3 Pacitan menunjukkan hal sebaliknya. Pelaksanaan supervisi digunakan untuk peningkatan kinerja guru. Tujuan penelitian untuk mengetahui teknik, langkah-langkah supervisi dan pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan guru. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian: (1) Terdapat dua tahapan supervisi yakni supervisi administrasi pembelajaran dengan teknik pembicaraan individu dan supervisi pembelajaran dengan teknik kunjungan kelas. Untuk evaluasi secara umum dengan rapat. (2) Langkah pelaksanaan supervisi diawali rapat, koordinasi tim supervisi, jadwal supervisi. Pelaksanaan supervisi, evaluasi hasil dan tindak lanjut. (3) Untuk kegiatan peningkatan kinerja guru dengan workshop administrasi pembelajaran dan pelatihan.

Kata Kunci: *Supervisi, Kepala Sekolah, Profesionalisme Kinerja Guru, MTs Negeri 3 Pacitan.*

Pendahuluan

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau guru. Peningkatan kualitas kinerja guru perlu menjadi fokus penanganan tersendiri agar sumber daya manusia yang ada dalam suatu lembaga pendidikan dapat sesuai dengan standar yang ada.¹ Kinerja guru yang profesional dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya seperti merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan

¹ Kosilah dan Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Inovasi Pendidikan* 1 Nomor 6 (2020): 1139.

evaluasi.² Fokus peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui supervisi kepala sekolah sebagai upaya menjaga kualitas dari proses belajar mengajar.

Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam supervisi kegiatan pendidikan. Kepala sekolah berperan menjadi supervisor untuk menjalankan supervisi di sekolah. Pelaksanaan supervisi oleh supervisor digunakan untuk jaminan mutu dalam suatu lembaga pendidikan.³ Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 3 Tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah atau madrasah, terdapat lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut kepala sekolah memiliki tugas untuk melakukan kegiatan supervisi atau pengawasan sebagai berikut: a) perencanaan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, b) menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat untuk melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, c) melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁴

Profesionalisme kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Profesionalisme kinerja guru dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diselenggarakan. Semakin baik kualitas tersebut maka tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Profesionalisme guru dalam pendidikan merupakan persoalan yang besar karena adanya guru yang memiliki keahlian dalam bidangnya dapat memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.⁵

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah pada saat ini masih lemah dan banyak sekolah yang belum melaksanakan supervisi secara maksimal. Hal ini berdasarkan telaah kondisi pelaksanaan pendidikan yang mengalami penurunan mutu dikarenakan pelaksanaan supervisi yang kurang profesional, terkendala

² Munawir Munawir, Yuyun Fitrianti, and Eka Nur Anisa, "Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (January 29, 2022): 8, <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>.

³ Tasdin Tahrim, Firman Patawari, and Ali Nahrudin Tanal, "Implementasi Supervisi Pendidikan di SDN 246 Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (July 17, 2021): 165, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.52>.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Januari 19, 2022, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas13-2007StandarKepalaSekolahMadrasah.pdf>.

⁵ Ahmad Mushthofa, Muhammad Amin Khizbullah, and Reza Aditya Ramadhani, "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (February 15, 2022): 36, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.81>.

pemahaman dan pelaksanaan supervisi yang masih kaku dan sebatas formalitas yaitu adanya jarak antara supervisor dengan guru.⁶ Selain itu, terdapat juga kondisi lemahnya pelaksanaan supervisi pada satuan pendidikan di mana kepala sekolah kurang memahami proses pelaksanaan supervisi, keadaan permasalahan guru yang akan disupervisi, sehingga pelaksanaan supervisi yang ada kurang maksimal dan cenderung mencari kesalahan, serta kurangnya pemberian bimbingan menyeluruh terkait proses pembelajaran di sekolah. Kondisi tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi dalam satuan pendidikan perlu adanya peningkatan dan penanganan lebih lanjut agar kualitas pembelajaran yang diselenggarakan dalam satuan pendidikan dapat maksimal.

Kajian terkait supervisi kepala sekolah telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, mengingat pentingnya supervisi untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Penelitian yang telah dilakukan menekankan pada teknik, perencanaan, strategi supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam lembaga pendidikan. Pelaksanaan supervisi dianggap penting untuk mengarahkan dan mengawasi peningkatan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Adanya pelaksanaan supervisi dapat digunakan untuk melihat kekurangan maupun kelebihan seorang guru sehingga seorang supervisor dapat memberikan tindak lanjut dari hasil supervisi.⁸ Untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru selain fokus teknik, perencanaan, strategi supervisi juga dapat dilakukan dengan pemanfaatan hasil supervisi yang telah dilakukan. Pemanfaatan hasil supervisi dapat dimaknai sebagai pendayagunaan hasil supervisi untuk kegiatan tindak lanjut baik terkait perbaikan maupun peningkatan profesionalisme kinerja guru. Penelitian ini memiliki fokus pembahasan terkait teknik, langkah-langkah dan pemanfaatan hasil supervisi yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru. Meskipun sama membahas teknik supervisi akan tetapi posisi penelitian ini untuk melihat apakah penggunaan teknik supervisi

⁶ Imam Turmidzi, "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah" 4, no. 1 (2021): 34.

⁷ Anani Rona, "*Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MAN Tanggamus*," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 111; Mohammad Pandi Pratama, "*Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 19; Pawiro Ujarwanto, "*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus Di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak)*," (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017), 185.

⁸ Achmad Karimulah and Nur Ittihadatul Ummah, "*Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember*," Southeast Asian Journal of Islamic Education Management 3, no. 1 (November 11, 2021): 15, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>.

yang digunakan di sekolah lain jika diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan dapat memberikan efektifitas hasil yang sama atau tidak, sehingga dapat memperkuat kajian yang sudah ada.

Meskipun, fakta-fakta terkait supervisi belum menunjukkan adanya supervisi yang efektif, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan menjadi salah satu madrasah yang menunjukkan sebaliknya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan merupakan sekolah yang memiliki manajemen lembaga maupun manajemen sumber daya manusia yang baik, dibuktikan dengan pencapaian penilaian lembaga sekolah yang telah terakreditasi A yang menjelaskan bahwa sekolah tersebut mampu memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), salah satunya terkait kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Pelaksanaan supervisi dilakukan untuk menjaga dan mengembangkan kinerja guru kearah yang lebih baik.

Hal ini perlu adanya kajian yang lebih mendalam terkait kegiatan supervisi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru yang ada di lembaga tersebut. Peneliti ingin mengkaji lebih jelas terkait pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Kajian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih detail efektifitas pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, observasi dari masalah yang diteliti dan terjadi di lapangan. Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan menafsirkan kejadian atau fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumentasi.⁹ Kehadiran peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai situasi sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.¹⁰

Lokasi penelitian dilakukan pada salah satu madrasah yang diminati masyarakat di Kecamatan Punung, Pringkuwu dan Donorojo yaitu Madrasah

⁹ Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan.¹¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan terletak di Jl. Raya Punung-Pacitan, RT. 02/RW. 02, Dusun Kebon, Desa Punung, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Alasan memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan didasarkan pada empat pertimbangan. Pertama, MTs Negeri 3 Pacitan memiliki akreditasi A yang menjelaskan bahwa sekolah tersebut mampu memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), salah satunya terkait kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Kedua, MTs Negeri 3 Pacitan terus berupaya melakukan kegiatan supervisi terkait peningkatan kinerja guru untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang maksimal. Ketiga, MTs Negeri 3 Pacitan terus berupaya memperbaiki dan meningkatkan kesiapan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan dilaksanakannya supervisi yang terjadwal secara teratur. Keempat, MTs Negeri 3 Pacitan mampu meraih berbagai prestasi siswa bidang akademik maupun non akademik. Banyaknya prestasi siswa yang telah diraih membuat masyarakat memiliki ketertarikan tersendiri dan menjadikan MTs Negeri 3 Pacitan salah satu sekolah yang diminati.¹²

Adapun sumber data dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru. Teknik pengambilan data penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan konsep dari Miles dan Huberman bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.¹³ Ketiga komponen tersebut memiliki sebab, hubungan dan keterkaitan yang perlu dikomparasikan untuk menentukan arah, isi, dan simpulan sebagai hasil akhir penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

A. Teknik Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

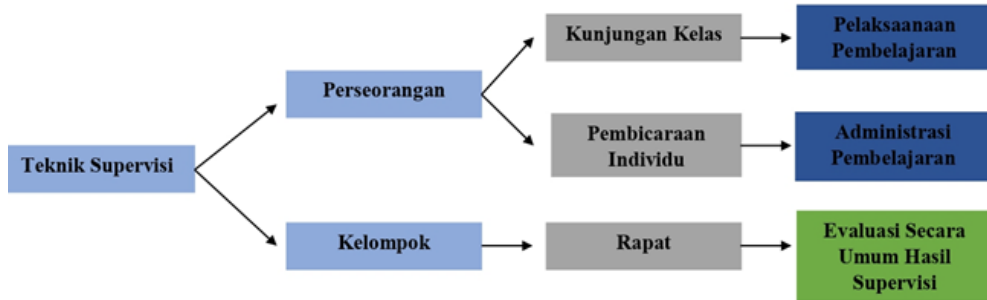
Teknik supervisi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan dibagi menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. Teknik perseorangan yang digunakan berupa kunjungan kelas untuk supervisi pelaksanaan pembelajaran, teknik pembicaraan individu untuk supervisi administrasi pembelajaran. Teknik kelompok yang digunakan berupa teknik rapat untuk pelaksanaan evaluasi secara keseluruhan terkait hasil supervisi yang sudah dilaksanakan. Penjelasan terkait teknik supervisi kepala sekolah dalam

¹¹ Dandi Ardi Pradana, *“Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games And Tournament (TGT) Berbasis Out Door Study Terhadap Kemampuan Argumentasi Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA Di MTs Negeri 3 Pacitan”* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 35.

¹² “04/D/27/01/2022.”

¹³ Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 147.

meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Teknik Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

Adapun pembahasan dari temuan data tersebut, yaitu:

Kondisi kinerja guru sebelum dilakukannya supervisi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan terbilang baik, meskipun terdapat beberapa guru yang membutuhkan motivasi. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru ini dengan pelaksanaan supervisi. Supervisi merupakan kegiatan membina secara terencana untuk membantu tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif.¹⁴

Teknik supervisi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan dibagi menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

1. Teknik perseorangan

a. Kunjungan Kelas

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dengan teknik kunjungan kelas merupakan pengawasan dan penilaian proses pembelajaran yang dilakukan guru dari pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran sampai dengan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan teknik kunjungan kelas ini dilakukan dengan menggunakan instrumen supervisi agar dapat terarah dan lebih rinci. Kepala madrasah melakukan supervisi dengan teknik ini untuk melihat kinerja dan kemampuan guru saat proses belajar mengajar.

Sohirin menjelaskan bahwa pelaksanaan teknik kunjungan kelas dilakukan supervisor untuk mengamati seorang guru yang sedang mengajar dan bertujuan mengobservasi proses pembelajaran. Dari observasi ini dilihat apakah masih terdapat kelemahan atau kekurangan yang memerlukan

¹⁴ Nisa Rahmaniya Utami et al., *Supervisi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 5.

perbaikan dan peningkatan. Setelah itu, dilakukannya diskusi untuk memberikan saran dan masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar.¹⁵ Adanya kunjungan kelas ini merupakan bentuk pemenuhan penilaian kinerja guru yaitu, Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang diantaranya kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini guru dituntut mampu untuk menggunakan metode, media dan bahan latihan, memeragakan khazanah metode pengajaran, menciptakan komunikasi timbal balik dalam pengajaran, manajemen waktu, perlengkapan, dan evaluasi hasil belajar. Terdapat juga kemampuan guru dalam menciptakan hubungan antar pribadi. Pada tahap ini guru harus mampu mengembangkan sikap positif pada diri siswa, luwes dan terbuka kepada siswa, menciptakan rasa kesungguhan dalam proses belajar mengajar, dan pengelolaan interaksi siswa.¹⁶

b. Pembicaraan Individu

Penggunaan teknik pembicaraan individu dilakukan ketika pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah bersama tim supervisi. Supervisi administrasi pembelajaran merupakan pengawasan dan penilaian kesiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran yang ada di kelas dari bahan kerja 1-4. Pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Untuk pembagian jadwal, guru dikelompokkan yang terdiri dari delapan orang setiap kelompoknya. Pengelompokkan ini hanya untuk mempermudah pelaksanaan supervisi, untuk teknis supervisi tetap perseorangan.

Kunjungan kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individu antara guru dengan supervisor. Pembicaraan individu bisa dilakukan tanpa harus melakukan kunjungan kelas terlebih dahulu. Pembicaraan individu merupakan sebuah alat supervisi yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau melakukan supervisi secara mendalam. Tujuan dari teknik pembicaraan individu untuk menganalisis dan mengetahui kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran, baik yang ditimbulkan dari guru atau komponen pembelajaran yang lain.¹⁷

Pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran ini sesuai dengan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) terkait kemampuan guru dalam membuat dan mempersiapkan perencanaan pengajaran. Pada tahap ini guru

¹⁵ Sohirin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2015), 182.

¹⁶ Didi Pianda, *Kinerja Guru* (Bojonggenteng: CV Jejak, 2018), 11.

¹⁷ Jasmani and Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru Dalam Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013).

dituntut untuk memiliki kemampuan dalam bidang perencanaan meliputi bahan pengajaran, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, pengelolaan media dan sumber belajar, serta penilaian hasil belajar siswa.¹⁸ Meskipun pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran telah sesuai dengan APKG terkait persiapan guru dalam merencanakan bahan pengajaran, akan tetapi perlu adanya pengembangan dan pengarahan secara mendetail supaya terdapat peningkatan pemahaman guru yang signifikan. Hal ini dapat dilakukan dengan pengadaan kegiatan tindak lanjut secara terjadwal dan rutin.

2. Teknik kelompok

a. Rapat

Teknik rapat pada pelaksanaan supervisi ini digunakan untuk penyampaian hasil evaluasi supervisi secara umum yang dapat digunakan untuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan. Tim supervisi menyampaikan hasil supervisi yang telah di koordinir pada pertemuan rapat yang telah dijadwalkan. Pertemuan ini bersifat terbuka untuk menerima kritik, saran dan masukan.

Pelaksanaan rapat tersebut merupakan suatu kegiatan pertemuan yang diagendakan kepala madrasah secara berkala untuk membicarakan permasalahan atau program yang telah ditentukan. Pertemuan rapat sekolah ini dihadiri oleh orang-orang yang bersangkutan dengan apa yang akan dibicarakan. Pelaksanaan rapat sekolah merupakan suatu teknik supervisi pendidikan yang perlu diperhatikan oleh kepala madrasah karena didalamnya dapat membicarakan sesuatu secara jelas, berkala atau periodik dan pada waktu yang tepat. Alasan penggunaan teknik kunjungan kelas, pembicaraan individu dan rapat ini berdasarkan persoalan yang akan disupervisi serta dianggap lebih efektif. Teknik ini dianggap lebih efektif karena supervisor dapat menilai dan mengarahkan guru yang bersangkutan secara langsung terkait kekurangan atau kelebihan kinerja guru.¹⁹

Alasan penggunaan teknik kunjungan kelas, pembicaraan individu dan rapat ini berdasarkan persoalan yang akan disupervisi serta dianggap lebih efektif. Teknik ini dianggap lebih efektif karena supervisor dapat menilai dan mengarahkan guru yang bersangkutan secara langsung terkait kekurangan atau kelebihan kinerja guru. Penggunaan interaksi secara langsung ini mempermudah penyelesaian permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi. Penjelasan ini menguatkan pendapat

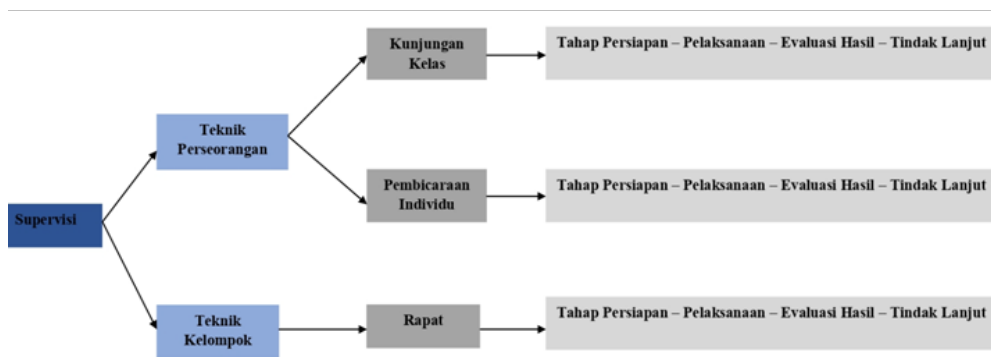
¹⁸ Didi Pianda, *Kinerja Guru* (Bojoggenteng: CV Jejak, 2018), 11.

¹⁹ Jasmani and Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru Dalam Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 80.

Daryanto terkait pendekatan langsung dalam pelaksanaan supervisi. Pendekatan langsung (direktif) merupakan pendekatan masalah dengan cara langsung, dalam hal ini supervisor melakukan supervisi secara langsung kepada guru.²⁰

B. Langkah-Langkah Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

Langkah-langkah supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan terdiri dari empat langkah yaitu: persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Keempat langkah-langkah tersebut digunakan oleh kepala madrasah untuk semua teknik supervisi. Adapun penjelasan dari langkah-langkah supervisi yang digunakan sebagai berikut. Penjelasan langkah-langkah supervisi kepala madrasah dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Langkah-Langkah Supervisi Kepala Madrasah

Adapun pembahasan dari temuan data penelitian tersebut, yaitu.

1. Langkah-langkah supervisi kepala madrasah dengan teknik kunjungan kelas:
 - a. Tahap persiapan supervisi, pada tahap ini kepala madrasah melakukan rapat dengan menyampaikan agenda pelaksanaan supervisi. Selanjutnya, kepala madrasah menyampaikan tim supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi dan jadwal guru yang akan disupervisi. Kemudian kepala madrasah melakukan koordinasi dengan tim supervisi untuk menyamakan persepsi dan tujuan supervisi.
 - b. Tahap pelaksanaan supervisi, kepala madrasah dengan tim supervisi melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui dan mensupervisi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup sesuai dengan instrumen supervisi.

²⁰ Daryanto and Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 187.

10 Diajeng Intan Permatasari dkk, Supervisi Kepala Madrasah

- c. Tahap evaluasi, tim supervisi mengkoordinir hasil supervisi dan menyampaikannya kepada guru yang bersangkutan untuk dilakukannya perbaikan atau peningkatan kaitannya dengan hasil supervisi. Untuk evaluasi hasil supervisi dari semua guru secara umum baik kekurangan atau kelebihan akan disampaikan di rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah. Rapat ini bersifat terbuka untuk menerima kritik, saran dan masukan.
 - d. Tahap tindak lanjut, kepala madrasah bersama dengan tim supervisi melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi baik dengan pelaksanaan workshop, mengikutkan guru dalam pelatihan atau penataran yang dilakukan wilayah, maupun dilakukannya pembicaraan langsung yang bersifat individu untuk dilakukannya perbaikan dan peningkatan kinerja guru.
2. Langkah-langkah supervisi administrasi pembelajaran dengan teknik pembicaraan individu.
- a. Tahap persiapan supervisi, pada tahap ini kepala madrasah melakukan rapat dengan menyampaikan agenda pelaksanaan supervisi. Selanjutnya, kepala madrasah menyampaikan tim supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi dan jadwal guru yang akan disupervisi. Kemudian kepala madrasah melakukan koordinasi dengan tim supervisi untuk menyamakan persepsi dan tujuan supervisi.
 - b. Tahap pelaksanaan supervisi, tim supervisi melakukan supervisi administrasi pembelajaran yang terdiri dari bahan kerja 1-4 dengan menggunakan instrumen supervisi, bersama dengan guru yang disupervisi dengan teknik pembicaraan individu.
 - c. Tahap evaluasi, tim supervisi mengelola hasil supervisi administrasi pembelajaran dan melihat kekurangan yang ada. Berdasarkan kekurangan administrasi pembelajaran yang dimiliki guru, tim supervisi memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan kekurangan yang dimiliki untuk diperbaiki. Untuk evaluasi hasil supervisi dari semua guru secara umum baik kekurangan atau kelebihan akan disampaikan di rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah. Rapat ini bersifat terbuka untuk menerima kritik, saran dan masukan.
 - d. Tahap tindak lanjut, kepala madrasah bersama dengan tim supervisi melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi baik dengan pelaksanaan workshop, mengikutkan guru dalam pelatihan atau penataran yang dilakukan wilayah, maupun dilakukannya pembicaraan langsung yang bersifat individu untuk dilakukannya perbaikan dan peningkatan kinerja guru.

3. Langkah-langkah penyampaian hasil supervisi guru secara umum dengan teknik rapat.
 - a. Tahap persiapan, pada tahap ini dilakukannya persiapan bahan hasil evaluasi supervisi secara umum yang akan digunakan untuk rapat. kemudian memberikan undangan rapat kepada pihak-pihak yang bersangkutan.
 - b. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilakukannya pelaksanaan rapat yang dibuka secara resmi oleh kepala madrasah. setelah pembukaan secara resmi oleh kepala madrasah, tim supervisi menyampaikan hasil supervisi secara umum baik kekurangan maupun kelebihan yang dapat digunakan guru untuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme kinerja guru.
 - c. Tahap evaluasi, pada tahap ini dari hasil rapat yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi secara bersama dengan sifat terbuka menerima kritik, saran dan masukan dari semua pihak.
 - d. Tahap tindak lanjut, pada tahap ini hasil evaluasi bersama tersebut nantinya dapat digunakan untuk tindak lanjut dari pemanfaatan hasil supervisi.

Menurut Rifai, secara garis besar kegiatan supervisi dibagi menjadi empat yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.²¹

1. Perencanaan Supervisi

Perencanaan disusun agar kegiatan supervisi dapat berjalan secara terarah dan teratur. Perencanaan merupakan pedoman dan arah pelaksanaan sehingga harus mencantumkan tujuan, pentingnya kegiatan dilakukan, metode atau teknik, orang yang dilibatkan, waktu pelaksanaan, dan hal yang harus ada dalam kegiatan supervisi. Tahap perencanaan terdiri dari penyusunan dan persiapan. Tahap penyusunan terdiri dari merumuskan rancangan program, mengkoordinasikan rancangan program, memantapkan dan menyempurnakan rancangan program. Tahap persiapan terdiri dari persiapan format dan instrumen supervisi, materi pembinaan, buku catatan, data supervisi.

2. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelebihan guru. Dari data yang dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan penilaian. penilaian dilakukan terhadap keberhasilan murid, guru serta faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah deteksi kelemahan terkait kelemahan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dari kelemahan yang didapatkan maka akan dilakukan perbaikan. Tahap terakhir adalah

²¹ Anisa Meysi Wardi, "Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan," (Artikel, Universitas Negeri Padang, 2019), 3.

pelaksanaan bimbingan agar adanya perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar.

3. Evaluasi Supervisi

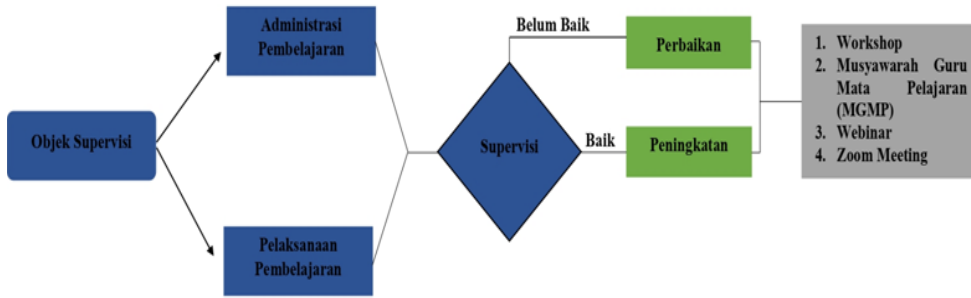
Evaluasi dilakukan untuk melihat apa yang telah dicapai dan apa yang belum tercapai dari perencanaan dan pelaksanaan supervisi. Evaluasi supervisi dilakukan secara menyeluruh meliputi, evaluasi hasil, proses dan pelaksanaan. Teknik evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi permasalahan yang dihadapi yang nantinya dari hasil evaluasi ini akan dilakukannya tindak lanjut.

4. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan tahapan terakhir dari kegiatan supervisi atau pengawasan proses pembelajaran. Tindak lanjut merupakan bentuk rekomendasi, dan eksekusi kepada yang menjadi sasaran kegiatan pengawasan. Terdapat tiga bentuk tindak lanjut yang diberikan kepada pendidik diantaranya penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah mampu memenuhi standar yang ditetapkan, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, kemudian guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

C. Pemanfaatan Hasil Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

Setelah dilakukannya supervisi kepala madrasah terkait kunjungan kelas, administrasi pembelajaran dengan teknik perseorangan dan evaluasi keseluruhan dengan teknik rapat. Terdapat hal yang perlu adanya peningkatan dan pengembangan yang bersangkutan dengan kemampuan guru dalam mempersiapkan bahan pengajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan bimbingan dan pengarahan sebagai bentuk tindak lanjut atau pemanfaatan hasil supervisi yang terjadwal secara rutin. Pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan digunakan untuk membimbing dan membantu guru dalam pengembangan proses belajar mengajar dan memotivasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Adanya peningkatan profesionalisme kinerja guru ini dapat mempermudah tercapainya tujuan pendidikan. penjelasan terkait kegiatan pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Pemanfaatan Hasil Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan

Adapun pembahasan terkait temuan data penelitian tersebut, yaitu:

Kegiatan bimbingan dan pendampingan untuk peningkatan maupun perbaikan kemampuan guru dalam mempersiapkan bahan pengajaran seperti pengadaan *workshop* tentang penyusunan administrasi pembelajaran. Kemudian untuk bimbingan dan pendampingan proses pembelajaran yang ada di kelas seperti komunikasi secara langsung tentang metode pembelajaran atau apa yang sedang dibutuhkan guru. Pemanfaat hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pacitan selain pengadaan kegiatan *workshop*, juga mengikuti pelatihan yang diadakan Kementerian Agama, dan *webinar* atau *zoom meeting*. Pelaksanaan peningkatan dan perbaikan ini dilakukan dengan kegiatan yang sama yaitu dengan *workshop*, pelatihan seperti MGMP, *webinar* dan *zoom meeting*. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan guru. Guru yang memiliki kemampuan yang baik dapat digunakan sebagai contoh kepada guru yang belum memenuhi standar dan perlu adanya perbaikan. Hal ini dilakukan untuk *sharing* serta sebagai bentuk peningkatan terhadap guru yang memiliki kemampuan yang baik dan perbaikan kepada guru yang belum memiliki kemampuan yang sesuai standar. Penjelasan ini menerangkan bahwa model supervisi yang digunakan di MTs Negeri 3 Pacitan adalah model supervisi pengembangan.

Nur Aedi berpendapat terkait model supervisi pengembangan merupakan model supervisi yang mengarah pada sejumlah tugas dan keterampilan yang meningkatkan dialog pembelajaran dan pertumbuhan serta pengembangan profesionalisme guru. Guru dipandang sebagai individu yang berada pada berbagai tingkat pertumbuhan dan perkembangan profesionalisme yang beragam. Dalam model ini, supervisor secara tepat memberikan gaya kepemimpinan yang berbeda disesuaikan dengan keadaan guru. supervisor berupaya mengembangkan kemampuan berpikir guru, sehingga akan membantu analisis pembelajaran di kelas dan membuat guru lebih menyadari banyak pilihan untuk

melakukan perubahan dan perbaikan. Perbaikan pembelajaran dimulai ketika guru meningkatkan kemampuannya dalam membuat keputusan tentang siswa, materi ajar dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.²²

Sulistiyorini berpendapat bahwa manfaat dan fungsi supervisi di sekolah untuk membimbing, motivasi, membantu serta mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk memberikan kritik, penilaian serta pelaksanaan prosedur pendidikan yang konsisten untuk mencapai tujuan pendidikan. Supervisi dapat digunakan sebagai upaya memberikan bantuan kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk perbaikan dan pengembangan kompetensi yang dimiliki, sehingga nantinya akan berpengaruh dan terciptanya pengajaran dan pembelajaran yang efektif.²³

Tidak jauh berbeda dari pendapat Sulistiyorini tentang manfaat adanya supervisi, Glickman menjelaskan dengan adanya supervisi dapat digunakan untuk membantu tenaga pendidik dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran sebagai pencapaian tujuan pembelajaran. Esensi supervisi akademik bukan terletak pada penilaian untuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran melainkan, membantu guru mengembangkan profesionalismenya.²⁴

Kondisi profesionalisme kinerja guru di MTs Negeri 3 Pacitan setelah dilakukannya kegiatan supervisi memberikan hasil yang baik. Kondisi kinerja guru secara umum terbilang baik dan bagus. Kesiapan administrasi pembelajaran sudah lumayan lengkap dan proses belajar mengajar lebih tertata. Hal ini membuktikan bahwa kepala madrasah telah berupaya menjalankan perannya sebagai supervisor untuk melakukan kegiatan supervisi yang digunakan dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru.²⁵

Supervisi dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru ini, selaras dengan pendapat Johari Window, bahwa seseorang melakukan komunikasi atau hubungan dengan orang lain dapat dibagi menjadi empat kuadran yang memiliki penjelasan berbeda setiap kuadrannya. Teori ini dikembangkan oleh Joseph Luft dan Harrington Ingham. Keempat kuadran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.²⁶

Tabel 3.1 Teori Joseph Luft dan Harrington Ingham

²² Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 71.

²³ Sulistiyorini et al., *Supervisi Pendidikan* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 3.

²⁴ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktik Dala Mengembangkan SDM Guru)* (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 37.

²⁵ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 12.

²⁶ Nurlailis Saadah, *Ilmu Komunikasi Dan Statistik* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 67.

DIRI TERBUKA/ <i>OPEN SELF</i> (diketahui diri sendiri dan orang lain)	DIRI BUTA/ <i>BLIND SELF</i> (tidak diketahui diri sendiri tetapi diketahui orang lain)
DIRI TERSEMBUNYI/ <i>HIDDEN SELF</i> (diketahui diri sendiri tetapi tidak diketahui orang lain)	DIRI GELAP/ <i>UNKNOWN SELF</i> (tidak diketahui diri sendiri maupun orang lain)

Pada kuadran diri buta atau *blind self*, kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki seseorang tidak diketahui oleh diri sendiri, akan tetapi orang lain mengetahui hal tersebut. Pandangan ini dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan supervisi dalam lembaga sekolah. Pelaksanaan supervisi di sini digunakan untuk melihat, mengawasi dan meningkatkan kemampuan atau kinerja guru yang ada di sekolah sesuai dengan Standar. Seorang guru membutuhkan supervisor untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan yang tidak diketahui oleh dirinya sendiri akan tetapi diketahui supervisor. Peran supervisi di sini digunakan untuk mengetahui hal tersebut dan meningkatkan serta mengarahkan kemampuan guru sesuai dengan penanganan yang dibutuhkan.

Kesimpulan

1. MTs Negeri 3 Pacitan membuat dua tahapan pelaksanaan supervisi yaitu, tahap pertama semester ganjil dilakukannya supervisi tentang administrasi pembelajaran dengan teknik pembicaraan individu. Supervisi administrasi pembelajaran meliputi buku kerja 1-4. Setiap buku kerja terdapat hal yang disupervisi misalnya RPP, KI dan KD, dan silabus. Tahap kedua semester genap dilakukan supervisi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan teknik kunjungan kelas. Supervisi pembelajaran di kelas meliputi supervisi tentang kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru mulai dari pembukaan, penyampaian materi, penutup dengan menggunakan instrumen supervisi. Hasil supervisi secara umum terkait administrasi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan evaluasi dengan teknik rapat yang bersifat terbuka untuk menerima kritik, dan saran. Adanya supervisi diharapkan mampu meningkatkan kinerja dari bapak/ibu guru. Beberapa teknik ini digunakan berdasarkan persoalan yang akan disupervisi dan dianggap lebih efektif untuk dilakukannya peningkatan kinerja guru.
2. Kepala MTs Negeri 3 Pacitan membuat beberapa langkah pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru yang diawali dengan rapat dinas pada awal semester. Kepala madrasah menyampaikan agenda supervisi dan inti supervisi yaitu, pada semester ganjil dilakukan supervisi administrasi pembelajaran dan semester genap supervisi kunjungan kelas. Tahap selanjutnya, penyampaian tim supervisi, jadwal supervisi dan jadwal guru yang akan disupervisi. Setiap supervisi terdapat lima sampai enam

guru yang dijadwalkan. Kepala madrasah melakukan koordinasi dengan tim supervisi untuk menyamakan persepsi dan tujuan diadakannya supervisi. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan supervisi kepala madrasah bersama tim supervisi dengan guru yang telah dijadwalkan. Setelah pelaksanaan supervisi, dilakukannya penyampaian hasil kemudian pelaksanaan evaluasi hasil dan tindak lanjut.

3. Kepala MTs Negeri 3 Pacitan melakukan kerja sama dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk melakukan kegiatan peningkatan profesionalisme kinerja guru berdasarkan data hasil supervisi. Hasil pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa guru di MTs Negeri 3 Pacitan memiliki kemampuan yang baik di bidang administrasi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi perlu adanya peningkatan kaitanya dengan administrasi pembelajaran. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengadakan kegiatan workshop tentang penyusunan administrasi pembelajaran yang nantinya akan dijelaskan terkait cara penyusunannya dan diberikan file contoh untuk dipraktikkan pada setiap bapak/ibu guru sesuai mata pelajaran yang diampu. Bentuk kegiatan peningkatan kinerja guru lainnya yaitu pengikutan guru dalam kegiatan pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diselenggarakan wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Choiri, Moh Miftachul and Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Farid, Mohammad and Daryanto. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Munawir, Yuyun Fitrianti, and Eka Nur Anisa. "Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (January 29, 2022): 8. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>.

- Mustofa, Syaiful and Jasmani. *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru Dalam Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- Mushthofa, Ahmad, Muhammad Amin Khizbullah, and Reza Aditya Ramadhani. "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (February 15, 2022): 35-44. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.81>.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, January 19, 2022. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas132007StandarKepalaSekolahMadrasah.pdf>.
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru*. Bojonggenteng: CV Jejak, 2018.
- Pradana, Dandi Ardi. "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games And Tournament (TGT) Berbasis Out Door Study Terhadap Kemampuan Argumentasi Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA Di MTs Negeri 3 Pacitan." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Pratama, Mohammad Pandi. "Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 19.
- Rona, Anani. "Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MAN Tanggamus,"(Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 111.
- Saadah, Nurlailis. *Ilmu Komunikasi Dan Statistik*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Septian and Kosilah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Inovasi Pendidikan* 1, no. 6 (2020): 1139.
- Shulhan, Muwahid. *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktik Dala Mengembangkan SDM Guru)*. Surabaya: Acima Publishing, 2012.

Syahrum and Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Sohirin. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.

Sugiyanto, Roso, Sulistyorini, Johan Andriesgo, Warda Indadihayati, Balthasar Watunglawar, Suradi, Mavianti, Aisyah Nuramini, Sri Wahyuningsih, and Edi Purnomo. *Supervisi Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.

Tasrim, Isnada Waris, Nisa Rahmaniayah Utami, Erwin Firdaus, Hani Subakti, Sukarman Purba, Salamun, Akbar Avicenna, H Cecep, Wawan Cahyadin, Sakirman, Nur Agus Salim, and Karwanto. *Supervisi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Tanal, Ali Nahrudin, Tasdin Tahrim, and Firman Patawari. "Implementasi Supervisi Pendidikan di SDN 246 Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (July 17, 2021): 163-76. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.52>.

Turmidzi, Imam. "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah" 4, no. 1 (2021): 17.

Ujarwanto, Pawiro. "*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus Di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak)*," (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 185.

Ummah, Nur Ittihadatul and Achmad Karimulah. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (November 11, 2021): 13-34. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>.

Wardi, Anisa Meysi. "Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan," 2019, 11.